

**PENDAPATAN MASYARAKAT PADA HUTAN  
KEMASYARAKATAN BANGKENG BUKIT  
DESA BUKIT HARAPAN  
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**



**MUH PAISUL  
105951101019**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

**PENDAPATAN MASYARAKAT PADA HUTAN  
KEMASYARAKATAN BANGKENG BUKIT  
DESA BUKIT HARAPAN  
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada Program Studi Kehutanan

**MUH PAISUL  
105951101019**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pendapatan Masyarakat Pada Hutan Kemasyarakatan  
Bangkeng Bukit Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang  
Kabupaten Bulukumba

Nama : Muh Paisul

Nim : 105951101019

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

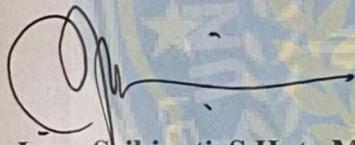
Makassar, Agustus 2023

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

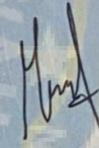
Dosen pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM.  
NIDN : 00070171015



Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.  
NIDN : 092001801

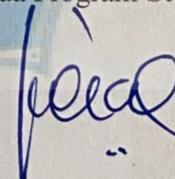
Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.  
NIDN: 0926036803



Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.  
NIDN : 0011077101

## HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pendapatan Masyarakat Pada Hutan Kemasyarakatan  
Bangkeng Bukit Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang  
Kabupaten Bulukumba

Nama : Muh Paisul

Nim : 105951101019

Jurusan : Kehutanan

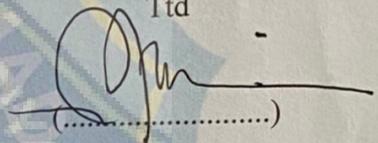
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Pembimbing I

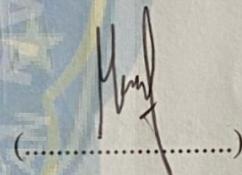
Nama : Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM.  
NIDN : 0007017105

Ttd



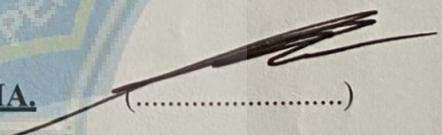
Pembimbing II

Nama : Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.  
NIDN : 092001801



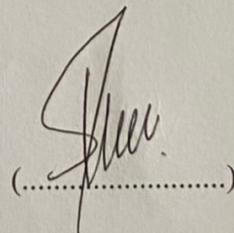
Penguji I

Nama : Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA.  
NIDN : 0919028401



Penguji II

Nama : Dr. Ir. Sultan, S.Hut., M.P., IPM.  
NIDN : 0919028401



Tanggal Lulus : 29 Agustus 2023

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER DATA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pendapatan Masyarakat Pada Hutan Kemasyarakatan Bangkeng Bukit Desa  
Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba ”

Adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

## ABSTRAK

**MUH.PAISUL (105951105719),** Pendapatan Masyarakat pada Hutan Kemasyarakatan Bangkeng Bukit Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantrang Kabupaten Bulukumba, Dibawah Bimbingan **Irma Sribianti** Dan **Muthmainnah.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat pada Hutan Kemasyarakatan Bangkeng Bukit Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2023 sampai dengan 18 Agustus 2023 menggunakan metode wawancara dan survey. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil wawancara responden 20 orang dari 49 anggota KTH Buhung Lali, total pendapatan dari hasil pengelolaan Gula Semut sebesar Rp. 37.820.000/tahun, dengan rata-rata Rp. 3.151.667/tahun setiap responden, dan total pendapatan dari hasil pengelolaan kemiri sebesar Rp. 23.775.000/tahun dengan rata-rata Rp. 1.698.274/tahun setiap responden. Maka dapat disimpulkan bahwa total pendapatan KTH Buhung Lali dari Gula Semut dan Kemiri yaitu sebesar Rp. 61.595.000/tahun dengan rata-rata Rp. 3.079.750/tahun setiap responden

**Kata kunci :** *Pendapatan, Hutan Kemasyarakatan, Kelompok Tani Hutan Gula Semut, Kemiri*

## ABSTRACT

**MUH.PAISUL (105951105719)**, *Community Income in the Bangkeng Bukit Community Forest, Bukit Harapan Village, Gantrang District, Bulukumba Regency, Under the Guidance of Irma Sribianti and Muthmainnah.*

*This research aims to determine the level of community income in the Bangkeng Bukit Community Forest, Bukit Harapan Village, Gantarang District, Bulukumba Regency. This research was carried out from July 18 2023 to August 18 2023 using interview and survey methods. Based on the research results, it shows that from the results of interviews with 20 respondents from 49 members of KTH Buhung Lali, the total income from the management of Sugar Semut is IDR. 37,820,000/year, with an average of Rp. 3,151,667/year per respondent, and the total income from candlenut management is IDR. 23,775,000/year with an average of Rp. 1,698,274/year per respondent. So it can be concluded that the total income of KTH Buhung Lali from Ant Sugar and Candlenut is IDR. 61,595,000/year with an average of Rp. 3,079,750/year per respondent*

**Keywords:** *Income, Community Forestry, Forest Farmer Groups, Ant Sugar, Candlenut*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi penelitian dengan judul “Pendapatan Masyarakat Pada Hutan Kemasyarakatan Bangkeng Bukit Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”.

Tidak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada junjungan kita baginda Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam, beliau yang menjadi surih tauladan bagi kita umat beragama. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, mengenai isi maupun penulisnya, sehingga penyusun memohon kritikan yang bersifat membangun. Mudah-mudahan laporan ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan hati, Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada yang sebesar - besarnya kepada ;

1. Kedua orang tua tercinta, tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dunia akhirat, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan Pendidikan penulis
2. Ibu Dr.Ir.Hikmah,S.Hut.,M.Si., IPM. Selaku Ketua Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan masukan kepada penulis
3. Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya.

4. Ir.Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penyusunan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh Pendidikan.

Makassar, Agustus 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HA LAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN KOMISI PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	4
1.3.Tujuan penelitian.....	4
1.4.Kegunaan Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan .....	5
2.2 Prinsip Hutan Kemasyarakatan.....	8
2.3 Masyarakat Pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm).....	10
2.4 Pendapatan Masyarakat .....	11
2.5 Kerangka Pikir.....	14
<b>III.METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	15
3.2 Teknik Penentuan Responden .....	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	15
3.4 Jenis Data.....	16
3.5 Analisis Data.....	16
<b>IV.KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
4.1. Keadaan Fisik Wilayah.....	19
4.1.1. Letak dan Luas .....	19

4.1.2. Topografi .....	19
4.1.3. Tutupan Lahan .....	20
4.2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	21
4.2.1. Jumlah Penduduk.....	21
4.2.2. Keadaan Ekonomi.....	22
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
5.1. Karakteristik Responden .....	24
5.1.1. Umur .....	24
5.1.2. Pendidikan.....	25
5.1.3. Luas Lahan.....	26
5.2. Pendapatan Masyarakat Pengelola Gula Semut di HKm Bangkeng Bukit	26
5.3. Pendapatan Masyarakat Pengelola Kemiri di HKm Bangkeng Bukit.....	28
5.4. Total Pendapatan Masyarakat Pengelola Gula Semut dan Kemiri di HKm Bangkeng Bukit.....	30
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>32</b>
2.6 Kesimpulan.....	32
2.7 Saran.....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>34</b>

## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir .....	14



## DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Kondisi topografi pada areal hkm bangkeng bukit .....	20
2.	Kondisi Tutupan Lahan pada Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) Bangkeng Bukit.....	21
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan kelas umur .....	22
4.	Umur Responden.....	24
5.	Pendidikan Responden.....	25
6.	Pendapatan Masyarakat Pengelola gula semut di HKm Bangkeng Bukit Desa Harapan Bukit.....	27
7.	Pendapatan Masyarakat Pengelola Kemiri di HKm Bangkeng Bukit Desa Bukit Harapan.....	29
8.	Analisi Total Pendapatan Masyarakat Pengelola Gula semut dan Kemiri di HKm Bangkeng Bukit .....	30
9.	.Riwayat Hidup.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner penelitian .....	34
2.	Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	36
3.	Dokumentasi Penelitian .....	44
4.	SK IUPHKm Kth Buhung Lali .....	46
5.	Surat Izin Penelitian.....	52
6.	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	53



# I.PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat setempat adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan merupakan salah satu strategi pembangunan atau pengelolaan lahan yang dapat mendukung ketersediaan pangan rumah tangga. Keberadaan hutan kemasyarakatan dinilai belum mampu mencapai tujuan yang ada. Hal tersebut dikarenakan pola konsumsi pangan rumah tangga petani yang tinggal disekitar hutan kemasyarakatan di Lampung Barat belum memenuhi standar kebutuhan ideal. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas hutan kemasyarakatan dalam meningkatkan pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap efektivitas hutan kemasyarakatan dalam meningkatkan pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui efektivitas hutan kemasyarakatan dalam meningkatkan pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat dan untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang efektivitas hutan kemasyarakatan dalam meningkatkan pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pegawai KPH II Liwa bidang HKm dan hasil kuesioner, data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu 5 kelompok HKm yang berjumlah

1.520 anggota, dan sampel yang digunakan yaitu sebesar 10% dari 1.520 anggota (154 responden). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuesioner, observasi, studi dokumen, dan kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Efektivitas hutan kemasyarakatan berdasarkan 5 indikator efektivitas kebijakan program dari hutan kemasyarakatan sudah berjalan dengan efektif dan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan No.88 Tahun 2014. Dengan adanya hutan kemasyarakatan ini mampu meningkatkan 100% pendapatan masyarakat pengelola HKm. Tingkat konsumsi masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan sudah dapat terpenuhi 61,04%. Akan tetapi, belum bisa terpenuhi sepenuhnya karena 38,96% masyarakat mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil penggarapan lahan HKm tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Menurut perspektif ekonomi Islam efektivitas hutan kemasyarakatan dalam meningkatkan pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat, kebutuhan dharuriyyat (primer) dan hajiyyat (sekunder) masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan sudah dapat dikatakan terpenuhi, akan tetapi belum dapat terpenuhi sepenuhnya. Kebutuhan tahsiniyyat (tersier) masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan dalam hal menabung sudah dapat dikatakan terpenuhi meskipun belum dapat terpenuhi sepenuhnya. Dalam hal menunaikan ibadah haji belum dapat dikatakan terpenuhi karena hanya sebesar 2,6% masyarakat yang sudah menunaikan ibadah haji. (Ayunda dkk.2017)

Hutan kemasyarakatan (HKm) merupakan hutan negara yang pemanfaatannya ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar hutan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan agar kelestarian hutan tetap terjaga dan kesejahteraan masyarakat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan-kegiatan pada HKm yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar hutan di Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta. Dua kelompok tani hutan (KTH) kemasyarakatan sebagai contoh penelitian, dan sebanyak 40 KK anggotakelompok tani sebagai responden. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi literatur, analisa data dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif terdiri atas analisis pendapatan rumah tangga, analisis imbalan penerimaan dan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan HKm dapat meningkatkan pendapatan KTH antara 20–50%. Kegiatan yang dapat dijadikan sumber pendapatan terdiri dari kegiatan kelembagaan dan pengelolaan HKm secara tumpangsari. Kegiatan tumpangsari dengan memperhatikan komposisi antara tanaman pokok dengan tanaman sela berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan KTH Tani Manunggal lebih besar dari KTH Sedyo lestari, hal ini karena adanya perbedaan antara komposisi tanaman pokok dan tanaman sela, luasan HKm, dan jumlah anggota KTH kemasyarakatan.(Mulyadi dkk.2016).

## **1.2.Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan masyarakat pada hutan kemasyarakatan di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat pada hutan kemasyarakatan di Desa Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

## **1.4.Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, meningkatkan wawasan, juga memperoleh pengalaman dan dapat juga digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti, masyarakat, serta peneliti berikut.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan**

Pemerintah pusat hingga pemerintah daerah telah banyak berupaya untuk memberdayakan masyarakat. Salah satu dari usaha pemerintah dalam usaha memberdayakan masyarakat yaitu melalui kegiatan Hutan Kemasyarakatan (HKm) (Hadidja et al., 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2021 tentang pengelolaan perhutanan sosial, pada Bab 1 pasal 3 mengatakan hutan Kemasyarakatan yang selanjutnya disingkat HKm adalah kawasan hutan yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat.

Penyelenggaraan hutan kemasyarakatan dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas dan pemberian akses terhadap masyarakat setempat dalam mengelola hutan secara lestari guna menjamin ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat untuk memecahkan persoalan ekonomi dan sosial yang terjadi di masyarakat.

Hutan kemasyarakatan menurut definisi Gilmour dan Fisher yang disitasi Soemarwoto dalam Hadidja et al (2016) adalah pengendalian dan pengelolaan sumberdaya hutan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan sebagai bagian terpadu dari sistem pertanian setempat.

Ada 2 jenis kegiatan yang dapat dilakukan dalam Hutan Kemasyarakatan (HKm) yaitu :

a. Hutan Kemasyarakatan dalam Hutan Lindung

1. Pemanfaatan kawasan (budidaya tanaman obat budidaya tanaman hias, budidaya jamur, budidaya lebah, budidaya tanaman serbaguna, budidaya burung walet, penangkaran satwa liar, rehabilitasi penghijauan makan ternak)
2. Pemanfaatan jasa lingkungan (pemamfaat jasa aliran air, wisata alam, perlindungan keanekaragaman hayati, penelamatan dan perlingungan lingkungan penyerapan atau penyimpanan karbon)
3. Pemungutan hasil hutan bukan kayu (rotan, bambu, madu, getah, buah jamur).

b. Hutan Kemasyarakatan dalam Hutan Produksi

Hutan produksi adalah kawasan hutan yang hasilnya bisa dipakai untuk diambil, baik dalam bentuk kayu maupun nonkayu. Pemamfaatan hutan produksi contohnya sebagai lahan untuk membangaun kawasan tertentu atau sebagai sumber hasil hutan yang bisa diperdagangkan.

Manfaat hutan produksi adalah untuk kebutuhan masyarakat yang memiliki izin untuk mengelolahnya. Selain itu hasil hutan produksi juga berguna sebagai bahan baku industri. Supaya penggunaanya dilakukan secara bertanggung jawab, adaya yang disebut pengelolaan hutan produksi lesatari. Salah satunya, pengelola hutan produksi, baik pemerintah daerah maupun perusahaan swasta, harus memiliki izin usaha. Beberapa jenis izin usaha yang

diperlukan adalah Izin Usaha Pemamfaatan Kawasan (IUPK), Izin Usaha Pemamfaatan Lingkungan (IUPJL), Izin Usaha Pemamfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK), Izin Usaha Pemamfaatan

Hasil Bukan Kayu (IUPHHBK), Izin Pemungutan Hasil Hutan Kayu (IPHHK), dan Izin Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu (IUHHBK).

Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan, sesungguhnya dapat menjadi pilar bagi terciptanya pengelolaan hutan lestari. Perilaku mereka merupakan komponen krusial dalam mengelola dan melestarikan hutan. Bentuk perilaku negatif masyarakat sekitar hutan mengarah pada pengeksploitasian dan pemanfaatan hutan yang berlebihan sehingga menyebabkan kerusakan hutan (Senoaji dalam Basran, 2020). Uprety dalam Bijaya et al, (2015) mengutip bahwa Hutan Kemasyarakatan hanya merupakan sumber daya alam yang berorientasi pada masyarakat dimana masyarakat memiliki hak untuk menggunakan dan mengelola sumber dayanya tanpa ada hambatan.

Melalui pembangunan HKm, masyarakat yang berada di dalam dan sekitar hutan diperlakukan dan diakui sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ekosistem yang saling memengaruhi dan saling bergantung satu sama lain (Purwoko dalam Mulyadin, 2016). Melalui program hutan kemasyarakatan diharapkan mampu mewujudkan pengembangan kapasitas dan memberikan akses kepada masyarakat sekitar guna ketersediaan lapangan pekerjaan juga sebagai jawaban pada persoalan aspek sosial ekonomi masyarakat.

## 2.2 .Prinsip Hutan Kemasyarakatan

Prinsip dari hutan kemasyarakatan yaitu:

- a. Tidak mengubah status dan fungsi kawasan hutan
- b. Pemanfaatan hasil hutan kayu hanya dapat dilakukan dari hasil kegiatan penanaman
- c. Mempertimbangkan keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya.
- d. Menumbuhkembangkan keanekaragaman komoditas dan jasa.
- e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.
- f. Memerankan masyarakat sebagai pelaku utama
- g. Adanya kepastian hukum
- h. Transparansi dan akuntabilitas publik
- i. Partisipatif dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan maksud dari diadakannya hutan kemasyarakatan adalah untuk pengembangan kapasitas dan pemberian akses terhadap masyarakat setempat dalam mengelola hutan secara lestari guna menjamin ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat untuk memecahkan persoalan ekonomi dan sosial yang terjadi di masyarakat.

Prinsip-prinsip kolaborasi yang perlu diamalkan dalam pembangunan hutan adalah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan *stakeholder*. Adanya keterlibatan semua pihak, baik individu maupun kelompok masyarakat yang berkepentingan dalam pengelolaan hutan.

- b. Kesetaraan dalam kemitraan (*Equal Partnership*) pada dasarnya semua pihak mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses pembangunan hutan guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- c. Transparansi (*Transparansi*). Semua pihak harus dapat menumbuhkan kembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog yang produktif.
- d. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi dalam pengelolaan hutan.
- e. Kesetaraan tanggung jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses pembangunan hutan karena adanya kesetaraan kewenangan (*Sharing Power*) dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- f. Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak dalam pembangunan hutan tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

- g. Kerjasama (*Coopertion*). Diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya modal.

### **2.3 Masyarakat Pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm)**

Masyarakat pengelola hutan adalah masyarakat sekitar kawasan hutan kemasyarakatan yang terlibat langsung dalam pengelolaan hutan tersebut sesuai dengan fungsi pokok dan peruntukannya yang dapat dikelola secara efisien dan lestari (Iskandar, 1992). Untuk mewujudkan pengelolaan hutan yang berkelanjutan idealnya seluruh kawasan hutan terbagi ke dalam KPH, yang menjadi bagian dari penguatan sistem pengurusan hutan nasional, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten. KPH tersebut dapat berbentuk Kesatuan Pengelolaan Hutan.

Pengembangan KPH adalah salah satu upaya untuk menyelamatkan kawasan hutan Indonesia yang sudah mulai berada dalam kondisi kritis. Selama ini kawasan hutan lindung dan hutan produksi yang tidak dibebani hak ijin pengelolaan, berada dibawah pengurusan Dinas Kehutanan tanpa pengelolaan riil di tingkat tapak. Kondisi ini dapat mengakibatkan pemanfaatan hutan tidak optimal dan rawan terjadi pengrusakan terhadap kawasan hutan. Pemanfaatan hutan adalah kegiatan untuk memanfaatkan kawasan hutan, memanfaatkan jasa lingkungan, memanfaatkan hasil hutan kayu dan bukan kayu serta memungut hasil hutan kayu dan bukan kayu secara optimal dan adil untuk kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestariannya.

## 2.4 Pendapatan Masyarakat

Menurut Niswonger (1992) Pendapatan masyarakat adalah jumlah yang ditagih kepada pelanggan atas barang ataupun jasa yang diberikan kepada mereka. Pendapatan atau revenue merupakan kenaikan kotor atau gross . pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. pendapatan berarti hasil kerja, pencarian. Pendapatan masyarakat didefinisikan yaitu pendapatan bersih masyarakat ditambah upah yang layak .Pendapatan didefinisikan sebagai nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Berdasarkan model ekonomi dengan *diagram circular flow* pengertian pendapatan masyarakat adalah seluruh balas jasa yang diterima oleh masyarakat dari faktor-faktor produksi yang digunakan , yaitu sewa, bunga, upah dan laba. (Murni, 2006).

Menurut Harahap ( 1999) Pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Dalam hal ini termasuk juga perubahan aset yang timbul dari kegiatan produksi dan dari laba rugi yang berasal dari penjualan dan investasi, kecuali kontribusi modal dan penyesuaian modal.

Harahap (1999) mengartikan definisi pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Adapun salah satu yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat yaitu diantaranya tingkat pendapatan masyarakat, besar kecilnya pendapatan yang diterima akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang biasanya akan diikuti oleh tingkat konsumsi yang tinggi, sebaliknya tingkat pendapatan yang rendah maka akan diikuti tingkat pola konsumsi yang rendah pula.

Pendapatan wilayah haruslah bersangkut paut dengan peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut, yaitu yang dimaksud adalah pendapatan rata-rata (income percapita) masyarakat, untuk itu perlu diketahui alat ukur dan metode yang dipakai untuk menetapkan besarnya tingkat pendapatan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satu indikatornya ditunjukkan oleh meningkatnya pendapatan masyarakat (Tarigan, 2004).

Meningkatnya pendapatan tersebut akan mendorong masyarakat untuk melakukan pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi, yang secara makro akan berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pengeluaran konsumsi masyarakat akan mendorong sektor riil untuk bertumbuh, dengan memproduksi segala macam kebutuhan masyarakat, yang

berarti bahwa aktivitas ekonomi masyarakat juga akan semakin berkembang. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, maka semakin banyak jenis kebutuhan yang diinginkan sehingga pihak produsen juga harus mengimbangnya dengan memproduksi produk-produk yang semakin beragam (Tarigan, 2004).

Pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi, yang secara makro akan berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pengeluaran konsumsi masyarakat akan mendorong sektor riil untuk bertumbuh, dengan memproduksi segala macam kebutuhan masyarakat, yang berarti bahwa aktivitas ekonomi masyarakat juga akan semakin berkembang. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, maka semakin banyak jenis kebutuhan yang diinginkan sehingga pihak produsen juga harus mengimbangnya dengan memproduksi produk-produk yang semakin beragam (Tarigan, 2004).

Ukuran pendapatan seperti yang diterangkan Hernanto (1998). Adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan kerja petani; diperhitungkan dari penerimaan hasil penjualan, penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga ditambah kenaikan nilai investasi, dikurangi pengeluaran tunai dan pengeluaran yang di perhitungkan termasuk bunga modal.
2. Penghasilan kerja petani; diperoleh dari pendapatan kerja petani ditambah penerimaan yang diperhitungkan untuk keluarga.

3. Penghasilan kerja keluarga; diperoleh dari penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga keluarga.

## 2.5 Kerangka Pikir

Penelitian diawali dari pemilihan lokasi yaitu hutan kemasyarakatan (HKm) yang ada di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Hutan beserta hasilnya adalah salah satu sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang ada disekitar kawasan memanfaatkan hasil hutan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.



Gambar 1. Kerangka Pikir

### **III.METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 yang bertempat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Penentuan daerah dilakukan secara *purposive* atau sengaja. Dimana penelitian ini bertitik fokus pada satu kelompok tani.

#### **3.2 Teknik Penentuan Responden**

Penelitian dilakukan melalui wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan alat bantu kuisioner, pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan responden secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani hutan Buhung Lali dengan jumlah anggota sebanyak 49 orang. Dalam penentuan sampelnya peneliti akan mengambil sebanyak 20 orang dari keseluruhan populasi.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun objek yang diteliti adalah pendapatan masyarakat pada hutan kemasyarakatan.

- b. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan menyusun daftar pertanyaan yang harus dijawab responden, disusun secara sistematis sehingga dapat berfungsi *interview schedule* dalam penelitian.
- c. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan dan pengambilan gambar di lapangan dengan melalui pemotretan dan fotocopy data sekunder dari instansi terkait.

### **3.4 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi:

- a. Data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan kuisisioner masing-masing responden untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- b. Data sekunder, diperoleh melalui Kantor Bukit Harapan Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.

### **3.5 Analisis Data**

Data yang diperoleh baik data primer dan data sekunder akan dianalisis secara kualitatif. Dalam teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat pada hutan kemasyarakatan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Penerimaan adalah pembayaran perusahaan dari penjualan barang atau jasa. Sedangkan menurut Asri (2010), adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut (yang nilainya tergantung nilai barang) atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR=P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue {penerimaan total (Rp)}

P = Price (harga)

Q = Quantity (Jumlah barang)

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah bahkan penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil.

### 3.5.2 Biaya Total

Menurut Mulyadi (2000), biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedangkan terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

### 3.5.3 Pendapatan

Pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi. Secara umum, pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur apakah kegiatan usaha yang dilakukan berhasil atau gagal. Analisis pendapatan dilakukan dengan melihat pendapatan petani dari usaha gula aren yang ditetapkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

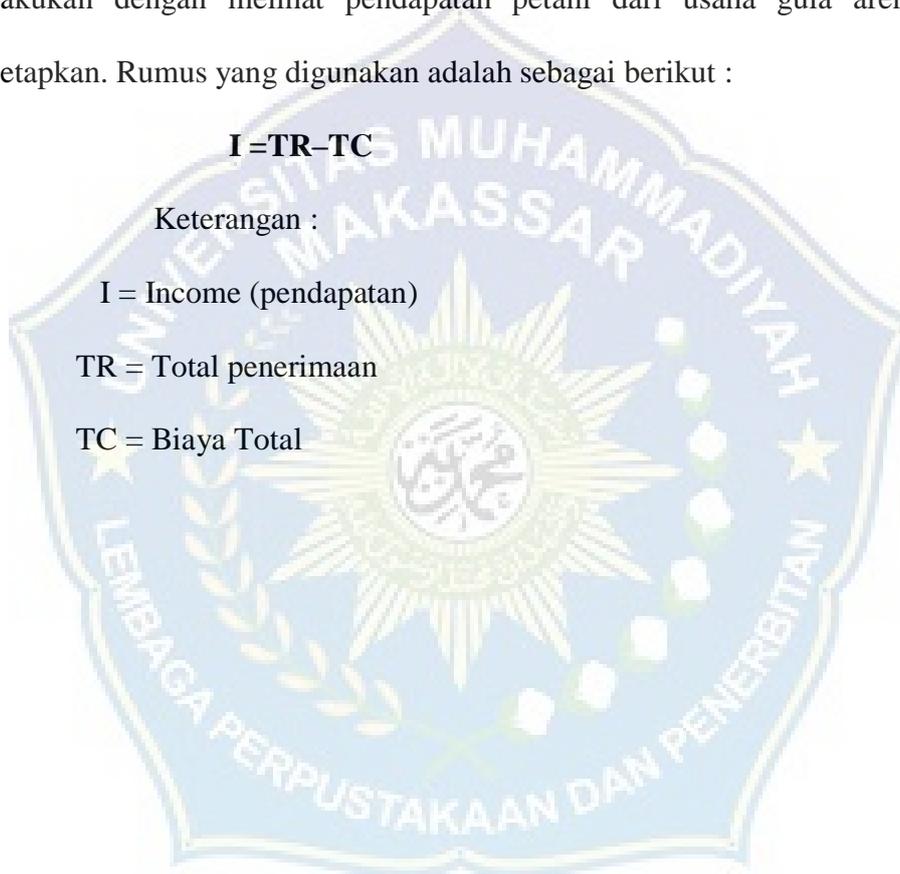
$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (pendapatan)

TR = Total penerimaan

TC = Biaya Total



## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Keadaan Fisik Wilayah

#### 4.1.1. Letak dan Luas

Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Buhung Lali terletak di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan desa) yaitu jarak dari pusat desa yaitu  $\pm 2$  km, jarak dari pusat kecamatan yaitu  $\pm 20$  km, jarak dari pusat kabupaten yaitu  $\pm 18$  km serta jarak dari pusat provinsi kota Makassar yaitu  $\pm 170$  km. Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang terdapat di Desa Bukit Harapan sesuai SK Dinas Kehutanan dan Perkebunan Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan yaitu seluas 78 ha, dengan batas batas Desa Bukit Harapan sebagai berikut (KTH Buhung Lali, 2008):

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bontonyeleng, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sopa, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dampang (Bontoulu), sebelah barat berbatasan dengan Desa Bontonyelen

#### 4.1.2. Topografi

Keadaan topografi areal kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) Bangkeng Bukit dapat dilihat pada tabel berikut (KTH Buhung Lali, 2008):

Tabel 1.kondisi topografi pada areal hkm bangkeng bukit

No.	Kelerengan	Luas (ha)	%
1	Sangat curam (> 45%)	-	-
2	Curam (24-45%)	13	16,6
3	Agak curam (15-25%)	25	32,0
4	Landai (8-15%)	30	38,4
5	Datar (0-8%)	10	12,8
TOTAL		78	112,6

Sumber : *BPS kabupaten bulukumba*

Tabel 1, menunjukkan bahwa areal rata-rata topografi yang curam (24-45%) seluas 13 ha, agak curam (15-25%) seluas 25 ha, yang cukup dominan adalah landai (38,4%) seluas 30 ha, datar (0-8%) seluas 10 ha dan sama sekali tidak ada daerah yang sangat curam. Keadaan topografi di Desa Bukit Harapan pada umumnya berbukit, yang berada pada ketinggian <500 meter dari permukaan laut. Kondisi topografi khususnya keadaan lereng pada lokasi Hutan Kemasyarakatan dengan luas 78 ha umumnya bergelombang sampai berbukit.

#### 4.1.3. Tutupan Lahan

Keadaan tutupan lahan areal kerja HKm Bangkeng Bukit dapat dilihat pada tabel berikut (KTH Buhung Lali, 2008):

Tabel 2. Kondisi Tutupan Lahan pada Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) Bangkeng Bukit

No.	Jenis Penutupan Lahan	Luas (ha)	%	Keterangan
1	Hutan Alam	34	43,5	Aren, Jati Lokal, Mahoni, Sengon, Angsana, Lento-lento, Jati Putih
2	Hutan Campuran	44	56,4	Kakao, Petai, Jambu Mente, Lengkeng, Nangka, Langsung, Rambutan, Kemiri, Mangga, Kelapa, Asam, Merica, Kapuk, Bambu.

Tabel 2, menunjukkan bahwa vegetasi lokasi jenis tanaman kayu-kayuan seperti aren, jati lokal, mahoni, sengon, angkana, lento-lento dan jati putih. Sedangkan jenis tanaman non kayu adalah coklat, petai, jambu mente, lengkung, nangka, langsung, rambutan, kemiri, mangga, kelapa, asam, merica, kapuk, dan bambu. Lokasi yang disurvei dan diukur menjadi areal HKm saat ini baru dibebani rencana kelompok yang sebelumnya adalah penanaman masyarakat setempat secara swadaya.

## 4.2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

### 4.2.1. Jumlah Penduduk

Kondisi sosial ekonomi sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini (Badan Pusat Statistik Kab.Bulukumba 2016)

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan kelas umur

No.	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk (orang)		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Gantarang	Bukit Harapan	1,321	1,465	2,786
	Jumlah		1,321	1,465	2,786

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Bukit Harapan sebesar 2,786 jiwa dengan perincian 1,465 jiwa perempuan dan 1,321 jiwa laki-laki. Hal ini menunjukkan jumlah kaum perempuan lebih banyak daripada kaum laki-laki.

#### 4.2.2. Keadaan Ekonomi

Secara umum mata pencaharian masyarakat di Desa Bukit Harapan adalah PNS, Pengusaha, Pedagang, Petani, Tukang Kayu, Tukang Batu, Perbengkelan, Tukang Ojek, Sopir, Buruh Tani, serta beberapa warga yang merantau keluar daerah untuk mencari nafkah.

Khusus untuk pengelolaan sumber daya alam ada beberapa hal yang sangat mendukung pendapatan masyarakat yaitu:

- a. Pendapatan masyarakat dari Tanaman Aren (*Arenga pinnata*)

Dari luas wilayah Desa Bukit Harapan, 20% diantaranya adalah tanaman aren sehingga hasil produksi aren menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Bukit Harapan. Tanaman aren telah dibudidayakan sekitar tahun 1950an dan petani aren memanen secara berkelanjutan.

b. Pendapatan masyarakat dari Tanaman Kemiri (*Aleurites moluccana*)

Selain aren tanaman kemiri juga menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat karena 40% dari keseluruhan luas HKm Bangkeng Bukit di Desa Bukit Harapan telah dibudidayakan sekitar tahun 1970-an dan petani kemiri memanen secara berkelanjutan.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Jumlah sampel minimal sebanyak 20 orang, dari jumlah sampel sebanyak 49 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden kegiatan pengelola hutan kemasyarakatan di Desa Harapan Bukit, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba diuraikan sebagai berikut:

#### 5.1.1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas seseorang dalam bekerja. Seseorang yang memiliki umur lebih muda cenderung akan memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat daripada mereka yang memiliki umur yang lebih tua. Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur di KTH Buhung Lali, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	21 – 30	3	15
2	31 – 40	5	25
3	41 – 50	6	30
4	51 – 60	2	10
5	61 – 70	4	20
Jumlah		20	100

*Sumber : Data primer yang sudah diolah Tahun 2023*

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 20 responden, yang berumur 21 – 30 tahun sebanyak 3 orang atau 15 %, umur 31 – 40 tahun sebanyak 5 orang atau 20 %, umur 41 – 50 tahun sebanyak 6 atau 30 %, umur 51 – 60 tahun sebanyak 2 orang atau 10 %, dan umur 61 – 70 tahun sebanyak 4 orang atau 20 %.

### 5.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan erat kaitannya kemampuan seseorang dalam menerima masukan-masukan dari luar. Pendidikan juga dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan berfikir terutama dalam menyerap keterampilan teknis maupun teknologi dalam rangka mencapai tingkat produksi yang optimal, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula dalam menyerap teknologi. Adapun klasifikasi tingkat pendidikan pengelola hutan kemasyarakatan di KTH Buhung Lali, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	4	20
2	SMP	4	20
3	SMA/Sederajat	11	55
4	Akademi (D1 – D3)	1	5
5	Sarjana (S1 – S2)	0	0
Jumlah		20	100

*Sumber : Data primer yang sudah diolah Tahun 2023*

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 20 responden, yang tamat SD sebanyak 4 orang atau 20 %, SMP sebanyak 4 orang atau 20 %, SMA sebanyak 11 orang atau 55 %, dan D1 – D3 sebanyak 1 orang atau 5% Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA, tentunya pemahaman dan ilmu yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap usaha lebah madu yang digelutinya.

### **5.1.3. Luas Lahan**

Luas lahan yang dikelola responden KTH Buhung Lali yaitu 1 – 2 Ha sebanyak 20 orang atau 100 %,

### **5.2. Pendapatan Masyarakat Pengelola Gula Semut di HKm Bangkeng Bukit**

Pendapatan masyarakat pengelola aren di hutan kemasyarakatan (HKm) adalah semua penerimaan dari hasil usaha aren di dalam kawasan hutan kemasyarakatan di kurangi dengan semua pengeluaran pada saat melakukan usaha Gula semut. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan masyarakat penelolah Gula semut diHutan Kemasyarakatan (HKm) di KTH Buhung Lali, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Pendapatan Masyarakat Pengelola Gula Semut di HKm Bangkeng Bukit  
Desa Harapan Bukit

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp /Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	M Tamrin H.T	4.000.000	295.000	3.705.000
2	H Tamma	-	-	-
3	Kamaruddin	3.000.000	595.000	2.405.000
4	Samoddin	2.900.000	455.000	2.445.000
5	Bembang	4.600.000	470.000	4.130.000
6	Rustan	-	-	-
7	H Tuo	2.500.000	310.000	2.190.000
8	Emmang	4.200.000	460.000	3.740.000
9	Fendi	-	-	-
10	Risma Kampi	-	-	-
11	Sanawing	4.000.000	415.000	3.585.000
12	H sattu	3.200.000	255.000	2.945.000
13	Kuaseng	3.800.000	440.000	3.360.000
14	Cokki	4.000.000	485.000	3.515.000
15	Taking	-	-	-
16	Jareng	3.200.000	470.000	2.730.000
17	Gassin	-	-	-
18	Gamaluddin	3.400.000	330.000	3.070.000
19	Najma Tani	-	-	-
20	Bacce Dau	-	-	-
Jumlah		42.800.000	4.980.000	37.820.000
Rata – Rata		3.566.667	415.000	3.151.667

Sumber : Data Primer yang sudah diolah Tahun 2023

Pada Tabel 6. dapat diketahui bahwa penerimaan masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan yang mengelola gula semut sebanyak Rp 42.800.000

,dikurangi dengan pengeluaran yang di keluarkan oleh masyarakat pengelola aren sebanyak Rp. 4.980.000.Jadi pendapatan masyarakat pengelola aren Rp. 37.820.000, dengan rata-rata penerimaan Rp 3.566.667/tahun, rata-rata pengeluaran Rp. 415.000/tahun dan rata-rata pendapatan Rp. 3.151.667/tahun

### **5.3. Pendapatan Masyarakat Pengelola Kemiri di HKm Bangkeng Bukit**

Pendapatan kemiri masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan adalah semua penerimaan dari hasil usaha kemiri di dalam kawasan hutan kemasyarakatan di kurangi dengan semua pengeluaran pada saat melakukan usaha kemiri. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan masyarakat penelolah kemiri diHutan Kemasyarakatan (HKm) di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Masyarakat Pengelola Kemiri di HKm Bangkeng Bukit Desa Bukit Harapan

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp /Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	M Tamrin H.T	3.000.000	327.000	2.673.000
2	H Tamma	2.500.000	429.000	2.071.000
3	Kamaruddin	2.200.000	426.000	1.774.000
4	Samoddin	-	-	-
5	Bembang	2.000.000	366.000	1.634.000
6	Rustan	1.800.000	342.000	1.458.000
7	H Tuo	2.800.000	354.000	2.446.000
8	Emmang	1.900.000	489.000	1.411.000
9	Fendi	1.500.000	366.000	1.134.000
10	Risma Kampi	1.400.000	489.000	911.000
11	Sanawing	-	-	-
12	H sattu	-	-	-
13	Kuaseng	-	-	-
14	Cokki	2.300.000	402.000	1.898.000
15	Taking	2.000.000	489.000	1.511.000
16	Jareng	-	-	-
17	Gassing	2.500.000	522.000	1.978.000
18	Gamaluddin	-	-	-
19	Najma Tani	2.000.000	489.000	1.511.000
20	Bacce Dau	1.800.000	435.000	1.365.000
Jumlah		29.700.000	5.925.000	23.775.000
Rata – Rata		2.121.429	423.214	1.698.214

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2023

Pada Tabel 7. Dapat diketahui bahwa penerimaan masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan yang mengelola kemiri sebanyak Rp 29.700.000, dikurangi dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat pengelola kemiri sebanyak Rp 5.925.000. Jadi pendapatan masyarakat pengelola aren Rp 23.775.000. Dengan rata-rata penerimaan Rp. 2.121.429/tahun, rata-rata pengeluaran Rp.

423.214/tahun dan rata-rata Pendapatan Rp 1.698.214/tahun

#### 5.4. Total Pendapatan Masyarakat Pengelola Gula Semut dan Kemiri di HKm Bangkeng Bukit

Analisis total pendapatan adalah seluruh pendapatan yang didapatkan dari usaha pengelolaan aren dijumlah dengan seluruh pendapatan dari usaha kemiri. Untuk mengetahui total pendapatan masyarakat pengelola aren dan kemiri di Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Total Pendapatan Masyarakat Pengelola Gula Semut dan Kemiri di HKm Bangkeng Bukit

No	Nama Responden	Total Pendapatan Gula Semut	Total Pendapatan Kemiri	Pendapatan Total (Rp/Tahun)
1	M Tamrin H.T	3.705.000	2.673.000	6.378.000
2	H Tamma	-	2.071.000	2.071.000
3	Kamaruddin	2.405.000	1.774.000	4.179.000
4	Samoddin	2.445.000	-	2.445.000
5	Bembang	4.130.000	1.634.000	5.764.000
6	Rustan	-	1.458.000	1.458.000
7	H Tuo	2.190.000	2.446.000	4.636.000
8	Emmang	3.740.000	1.411.000	5.151.000
9	Fendi	-	1.134.000	1.134.000
10	Risma Kampi	-	911.000	911.000
11	Sanawing	3.585.000	-	3.585.000
12	H sattu	2.945.000	-	2.945.000
13	Kuaseng	3.360.000	-	3.360.000
14	Cokki	3.515.000	1.898.000	5.413.000
15	Taking	-	1.511.000	1.511.000
16	Jareng	2.730.000	-	2.730.000
17	Gassing	-	1.978.000	1.978.000
18	Gamaluddin	3.070.000	-	3.070.000
19	Najma Tani	-	1.511.000	1.511.000

No	Nama Responden	Total Pendapatan Gula Semut	Total Pendapatan Kemiri	Pendapatan Total (Rp/Tahun)
20	Bacce Dau	-	1.365.000	1.365.000
	Jumlah	37.820.000	23.775.000	61.595.000
	Rata – Rata	3.151.667	1.698.214	3.079.750

*Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2023*

Tabel 8. Menandakan bahwa dari 20 responden di atas dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan yang mengelola gula semu sebanyak Rp 37.820.000 atau dengan rata-rata Rp 3.151.667/tahun, dan pendapatan kemiri sebanyak Rp 23.775.000 atau dengan rata-rata Rp 1.698.214/tahun. Total pendapatan dari Gula semut dan kemiri sebanyak Rp 61.595.000 atau rata-rata Rp 3.079.750/tahun. Jadi pendapatan pengelola Gula Semut lebih banyak dibanding dengan pendapatan kemiri.

## **VI. PENUTUP**

### **2.6 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat KTH Buhung Lali Hutan Kemasyarakatan Bangkeng Bukit di Desa Bukit Harapan, pendapatan dari hasil pengelolaan gula semut sebesar Rp. 37.820.000/Tahun dan pendapatan dari hasil pengelolaan kemiri Rp 23.775.000/Tahun.

### **2.7 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, disarankan kepada pemerintah dalam hal ini dinas terkait harus lebih mengintensifkan pembinaan terhadap KTH Buhung Lali di Hutan Kemasyarakatan Bangkeng Bukit desa Bukit Harapan, untuk meningkatkan produktifitas , dan kinerja masyarakat dalam melaksanakan usahanya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayudanti, Kiki. *Analisis Efektivitas Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Tingkat Konsumsi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Lampung Barat)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Mulyadin, Raden Mohammad; SURATI, Surati; ARIAWAN, Kuncoro. *Kajian Hutan Kemasyarakatan sebagai Sumber Pendapatan: Kasus di Kab. Gunung Kidul*. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 2016,
- Hadidja, Golar, & Arief Sudhartono. (2016). *Kesiapan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Desa Kewende Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso Dalam Rencana Pembangunan Hutan Kemasyarakatan*. *Warta Rimba*. Volume 4 (2) : Halaman 82 – 91.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing*. Edisi Kelima, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi.
- Iskandar J, Ellen RF. 2000. *The Contribution of Paraserianthes (Albizia) falcataria to Sustainable Swidden Management Practices among the Baduy of West Java*. *Journal Human Ecology*. 28 (1). Plenum Publishing Corporation.
- Kaskoyo, Hari., A.J Mohammed, & M. Inoue. (2017). *Impact of community forest program in protection forest on livelihood outcomes: A case Study Of Lampung Province In Indonesia*. *Journal Of Sustainable Forestry*. Volume 36 (3) : Halaman 15 – 25.
- Muhdar, Gufron D. Dirawan & Muhammad Wiharto. (2018). *Gambaran Pengelolaan (Hutan Kemasyarakatan) HKm di Indonesia*. *UNM Enviromental Journal*. Volume 2 (1) : Halaman 18 – 23
- Mulyadin, Raden Muhammad., Surati, & Kuncoro Ariawan. (2016). *Kajian Hutan Kemasyarakatan Sebagai Sumber Pendapatan : Kasus Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*. Volume 13 (1) : Halaman 13 – 23

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN**  
**PENDAPATAN MASYARAKAT PADA HUTAN KEMASYARAKATAN**  
**BANGKENG BUKIT DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN**  
**GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**A. Identitas Responden Masyarakat**

Nama :

Jenis kelamin :

Umur Responden :

Pendidikan Terakhir :

• Tidak tamat SD :

• Tamat SD :

• Tamat SLTP :

• Tamat SLTA :

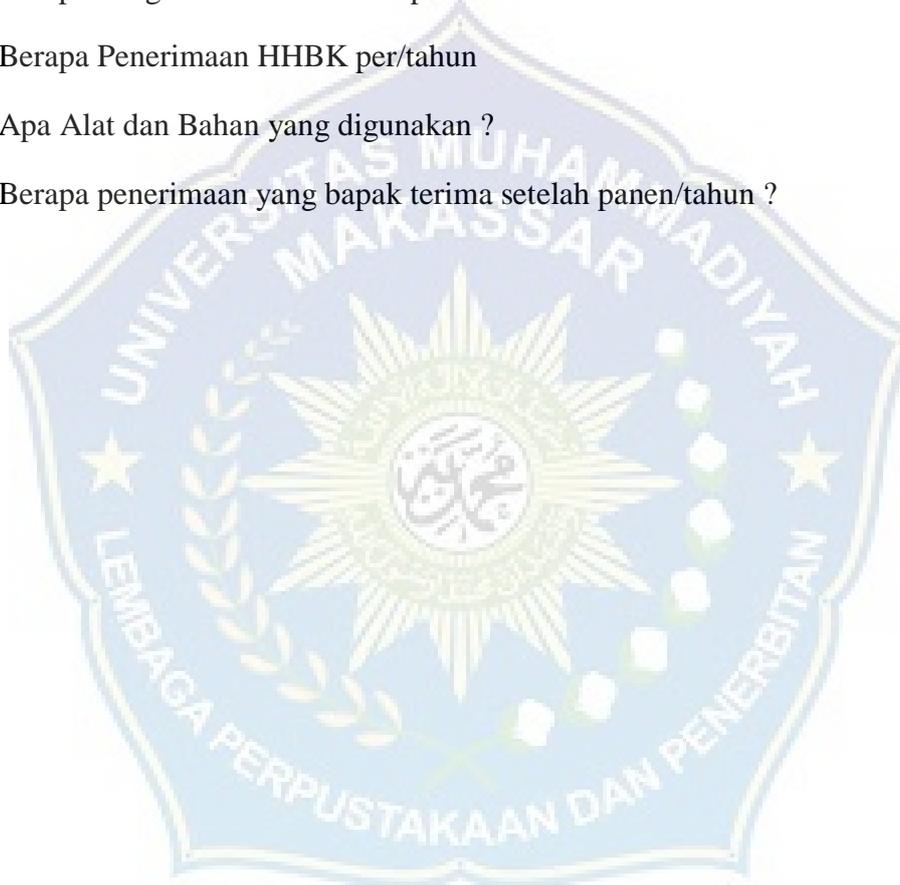
• Perguruan Tinggi :

No	Nama Responden	Alat dan bahan	Harga satuan (Rp)	Jumlah Alat/Tahun	Biaya/Tahun
1					

No	Nama Responden	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1				

Daftar Pertanyaan Koesioner Penelitian :

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?
2. Apa Jenis Komoditi yang Bapak/Ibu Hasilkan di KTH ?
3. Berapa Luas lahan Bapak/Ibu di KTH ?
4. Berapa Biaya Produksi Panen/Tahun ?
5. Berapa Harga Jual Komoditi Bapak/Ibu di KTH ?
6. Berapa Penerimaan HHBK per/tahun
7. Apa Alat dan Bahan yang digunakan ?
8. Berapa penerimaan yang bapak terima setelah panen/tahun ?



Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Penelitian.

Tabel 9. Data identitas responden KTH Buhung Lali Desa Bukit Harapan.

No	Nama	Luas Lahan	Umur	Pendidika Terakhir	Jenis Kelamin	Alamat	Jenis Produk
1	M Tamrin H.T	2	52	Perguruan Tinggi	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	Gula semut,kemiri
2	H Tamma	1,5	65	SMA	Laki-Laki	Tanjongnge	kemiri
3	Kamaruddin	1,5	63	SMA	Laki-Laki	Tanjongnge	kemiri,Gula semut
4	Samoddin	1,5	62	SMP	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	Gula semut
5	Bembang	1	50	SD	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	kemiri,Gula semut
6	Rustan	1	37	SMP	Laki-Laki	Bobo	,Kemiri
7	H Tuo	1,5	34	SMP	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	Kemiri,Gula semut
8	Emmang	2	42	SMA	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	kemiri,Gula semut
9	Fendi	1	28	SMA	Laki-Laki	Tanjongnge	kemiri
10	Risma Kampi	1	30	SMA	Perempuan	Bangkeng Bukit	kemiri
11	Sanawing	1	45	SD	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	Gula semut
12	H sattu	1,5	52	SMA	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	Gula semut
13	Kuaseng	1,5	30	SMA	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	Gula semut
14	Cokki	1,5	48	SMP	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	Gula semut,Kmiri
15	Taking	1,5	40	SMA	Laki-Laki	Seka	Kemiri
16	Jareng	2	34	SMA	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	Gula semut
17	Gassing	1,5	62	SMA	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	Kemiri
18	Gamaluddin	1	50	SMA	Laki-Laki	Seka	Gula semut
19	Najma Tani	2	48	SD	Perempuan	Bangkeng Bukit	Kemiri
20	Bacce Dau	2	40	SD	Laki-Laki	Bangkeng Bukit	Kemiri

Sumber : data primer setelah di olah 2023

Tabel 10. Penerimaan Masyarakat Pengelola Gula Semut Di KTH Buhung Lali

No	Nama Responden	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Penerimaan
1	M Tamrin H.T	20.000	200	4.000.000
2	H Tamma	20.000	-	-
3	Kamaruddin	20.000	150	3.000.000
4	Samoddin	20.000	145	2.900.000
5	Bembang	20.000	230	4.600.000
6	Rustan	20.000	-	-
7	H Tuo	20.000	125	2.500.000
8	Emmang	20.000	210	4.200.000
9	Fendi	20.000	-	-
10	Risma Kampi	20.000	-	-
11	Sanawing	20.000	200	4.000.000
12	H sattu	20.000	160	3.200.000
13	Kuaseng	20.000	190	3.800.000
14	Cokki	20.000	200	4.000.000
15	Taking	20.000	-	-
16	Jareng	20.000	160	3.200.000
17	Gassing	20.000	-	-
18	Gamaluddin	20.000	170	3.400.000
19	Najma Tani	20.000	-	-
20	Bacce Dau	20.000	-	-
Jumlah			2.140	42.800.00
Rata – Rata			178	3.566.667

Sumber : data primer setelah di olah 2023

Tabel 11. Pengeluaran Masyarakat Pengelola Gula Semut Di KTH Buhung Lali

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah Alat/Tahun	Harga (RP)	Pengeluaran/Tahun
1	M Tamrin H.T	Wajan	1	150.000	150.000
		Kelapa Tua	10	5.000	50.000
		Tapis	3	15.000	45.000
		Baskom	2	25.000	50.000
2	H Tamma	Wajan	-	-	-
		Kelapa Tua	-	-	-
		Tapis	-	-	-
		Baskom	-	-	-
3	Kamaruddin	Wajan	3	150.000	450.000
		Kelapa Tua	13	5.000	65.000
		Tapis	2	15.000	30.000
		Baskom	2	25.000	50.000
4	Samoddin	Wajan	2	150.000	300.000
		Kelapa Tua	10	5.000	50.000
		Tapis	2	15.000	30.000
		Baskom	3	25.000	75.000
5	Bembang	Wajan	2	150.000	300.000
		Kelapa Tua	15	5.000	75.000
		Tapis	3	15.000	45.000
		Baskom	2	25.000	50.000
6	Rustan	Wajan	-	-	-
		Kelapa Tua	-	-	-
		Tapis	-	-	-
		Baskom	-	-	-
7	H Tuo	Wajan	1	150.000	150.000
		Kelapa Tua	16	5.000	80.000
		Tapis	2	15.000	30.000

		Baskom	2	25.000	50.000
8	Emmang	Wajan	2	150.000	300.000
		Kelapa Tua	13	5.000	65.000
		Tapis	3	15.000	45.000
		Baskom	2	25.000	50.000
9	Fendi	Wajan	-	-	-
		Kelapa Tua	-	-	-
		Tapis	-	-	-
		Baskom	-	-	-
10	Risma Kampi	Wajan	-	-	-
		Kelapa Tua	-	-	-
		Tapis	-	-	-
		Baskom	-	-	-
11	Sanawing	Wajan	2	150.000	300.000
		Kelapa Tua	12	5.000	60.000
		Tapis	2	15.000	30.000
		Baskom	1	25.000	25.000
12	H Sattu	Wajan	1	150.000	150.000
		Kelapa Tua	10	5.000	50.000
		Tapis	2	15.000	30.000
		Baskom	1	25.000	25.000
13	Kuaseng	Wajan	2	150.000	300.000
		Kelapa Tua	15	5.000	75.000
		Tapis	1	15.000	15.000
		Baskom	2	25.000	50.000
14	Cokki	Wajan	2	150.000	300.000
		Kelapa Tua	16	5.000	80.000
		Tapis	2	15.000	30.000
		Baskom	3	25.000	75.000
15	Taking	Wajan	-	-	-
		Kelapa Tua	-	-	-
		Tapis	-	-	-

		Baskom	-	-	-
16	Jareng	Wajan	2	150.000	300.000
		Kelapa Tua	13	5.000	65.000
		Tapis	2	15.000	30.000
		Baskom	3	25.000	75.000
17	Gassing	Wajan	-	-	-
		Kelapa Tua	-	-	-
		Tapis	-	-	-
		Baskom	-	-	-
18	Gamaluddin	Wajan	1	150.000	150.000
		Kelapa Tua	15	5.000	75.000
		Tapis	2	15.000	30.000
		Baskom	3	25.000	75.000
19	Najma Tani	Wajan	-	-	-
		Kelapa Tua	-	-	-
		Tapis	-	-	-
		Baskom	-	-	-
20	Bacce Dau	Wajan	-	-	-
		Kelapa Tua	-	-	-
		Tapis	-	-	-
		Baskom	-	-	-

Sumber : data primer setelah di olah 2023

Tabel 12. Penerimaan Masyarakat Pengelola Kemiri Di KTH Buhung Lali

No	Nama Responden	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Penerimaan
1	M Tamrin H.T	10.000	300	3.000.000
2	H Tamma	10.000	250	2.500.000
3	Kamaruddin	10.000	220	2.200.000
4	Samoddin	10.000	-	-
5	Bembang	10.000	200	2.000.000
6	Rustan	10.000	180	1.800.000
7	H Tuo	10.000	280	2.800.000
8	Emmang	10.000	190	1.900.000
9	Fendi	10.000	150	1.500.000
10	Risma Kampi	10.000	140	1.400.000
11	Sanawing	10.000	-	-
12	H sattu	10.000	-	-
13	Kuaseng	10.000	-	-
14	Cokki	10.000	230	2.300.000
15	Taking	10.000	200	2.000.000
16	Jareng	10.000	-	-
17	Gassing	10.000	250	2.500.000
18	Gamaluddin	10.000	-	-
19	Najma Tani	10.000	200	2.000.000
20	Bacce Dau	10.000	180	1.800.000
Jumlah			2.970	29.700.000

Rata – Rata	212	2.121.429
-------------	-----	-----------

Sumber : data primer setelah di olah 2023

Tabel 13. Pengeluaran Masyarakat Pengelola Kemiri Di KTH Buhung Lali

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah Alat/Tahun	Harga (RP)	Pengeluaran/Tahun
1	M Tamrin H.T	Karung Kecil	4	3.000	12.000
		Transportasi	30	12.000	360.000
2	H Tamma	Karung Kecil	3	3.000	9.000
		Transportasi	35	12.000	420.000
3	Kamaruddin	Karung Kecil	2	3.000	6.000
		Transportasi	35	12.000	420.000
4	Samoddin	Karung Kecil	-	-	-
		Transportasi	-	-	-
5	Bembang	Karung Kecil	2	3.000	6.000
		Transportasi	30	12.000	360.000
6	Rustan	Karung Kecil	2	3.000	6.000
		Transportasi	28	12.000	336.000
7	H Tuo	Karung Kecil	2	3.000	6.000
		Transportasi	29	12.000	348.000
8	Emmang	Karung Kecil	3	3.000	9.000
		Transportasi	40	12.000	480.000
9	Fendi	Karung Kecil	2	3.000	6.000
		Transportasi	30	12.000	360.000
10	Rima Kampi	Karung Kecil	3	3.000	9.000
		Transportasi	40	12.000	480.000
11	Saanawing	Karung Kecil	-	-	-
		Transportasi	-	-	-
12	H Sattu	Karung Kecil	-	-	-

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah Alat/Tahun	Harga (RP)	Pengeluaran/Tahun
		Transportasi	-	-	-
13	Kuaseng	Karung Kecil	-	-	-
		Transportasi	-	-	-
14	Cokki	Karung Kecil	2	3.000	6.000
		Transportasi	33	12.000	396.000
15	Taking	Karung Kecil	3	3.000	9.000
		Transportasi	40	12.000	480.000
16	Jareng	Karung Kecil	-	-	-
		Transportasi	-	-	-
17	Gassing	Karung Kecil	2	3.000	6.000
		Transportasi	43	12.000	516.000
18	Gamaluddin	Karung Kecil	-	-	-
		Transportasi	-	-	-
19	Najma Tani	Karung Kecil	3	3.000	9.000
		Transportasi	40	12.000	480.000
20	Bacce Dau	Karung Kecil	5	3.000	15.000
		Transportasi	35	12.000	420.000

Sumber : data primer setelah di olah 2023

### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar.3 Wawancara Responden



Gambar.4 Wawancara Responden



Gambar.5 Proses Pembuatan Gula Semut

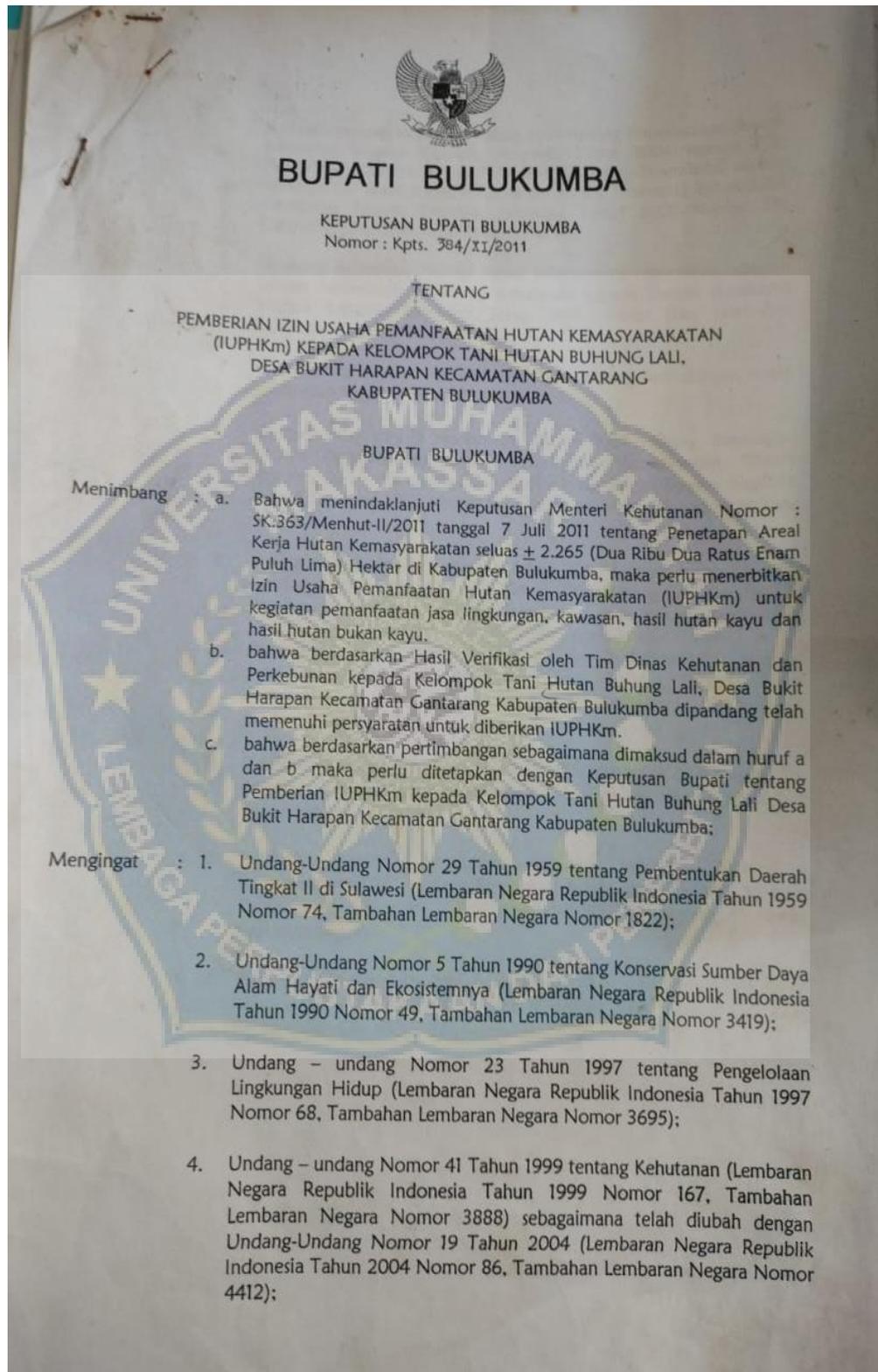


Gambar.6 Pohon Kemiri



Gambar.7 Pohon Aren

## Lampiran 4. SK IUPHKm Kth Buhung Lali



5. Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4844);
6. Peraturan Pemerintah No. 62 Tahun 1998 tentang Penyerahan sebagian Urusan Pemerintah di Bidang Kehutanan Kepada Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3769);
7. Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 147);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Cara Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan.
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1994 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Junto PerMendagri Nomor 2 tahun 1996 tentang Permohonan PerMendagri Nomor 2 Tahun 1994
11. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.55/Menhut-II/2006 tanggal 29 Agustus 2006 tentang Penatausahaan Hasil Hutan yang berasal dari Hutan Negara
12. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.52/Menhut-II/2011 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.37/Menhut-II/2007 tentang Hutan Kemasyarakatan;
13. Peraturan Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Nomor : P.07/V-SET/2009 tanggal 16 Maret 2009 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Hutan Kemasyarakatan;

## MEMUTUSKAN

menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI TENTANG PEMBERIAN IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN (IUPHKm) KEPADA KELOMPOK TANI HUTAN BUHUNG LALI, DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA.

**KESATU** : Memberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) Kepada :  
Nama Kelompok Tani : Buhung Lali  
Alamat : Desa Bukit Harapan Kec. Gantarang  
Luas Lahan Garapan : 78 Ha  
Jumlah Anggota : 49 Orang

**KEDUA** : Peta Areal kerja Hutan Kemasyarakatan dan Daftar Nama Anggota Kelompok yang diberikan izin adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.

**KETIGA** : Izin Usaha sebagaimana dimaksud diktum KESATU keputusan ini diberikan untuk jangka waktu 35 (Tiga puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan evaluasi setiap 5 (Lima) tahun.

**KEEMPAT** : Kelompok Tani sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU mempunyai hak dan kewajiban sebagai berikut :

A. Pemegang IUPHKm berhak :

1. Mendapat Fasilitas;
2. Melakukan kegiatan pemanfaatan jasa lingkungan;
3. Melakukan kegiatan pemanfaatan kawasan;
4. Melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK);
5. Melakukan kegiatan pemungutan hasil hutan kayu.

B. Pemegang IUPHKm wajib :

1. Melakukan penataan batas areal kerja;
2. Menyusun rencana kerja yang terdiri dari :
  - a. Rencana Umum
  - b. Rencana Operasional
3. Melakukan penanaman, pemeliharaan, dan pengamanan;
4. Membayar provisi sumberdaya hutan sesuai ketentuan;
5. Menyampaikan laporan kegiatan pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan kepada Bupati Bulukumba.

**KELIMA** : Kelompok Tani wajib untuk membentuk Koperasi bersama dengan Kelompok Tani yang ada dalam Hutan Kemasyarakatan (HKm) tersebut.

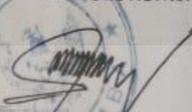
**KEENAM** : Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU keputusan ini bukan merupakan hak kepemilikan atas kawasan hutan dan dilarang dipindahtangankan, diagunkan, atau digunakan untuk kepentingan lain diluar rencana pengelolaan yang telah disahkan, serta dilarang merubah status dan fungsi kawasan hutan.

**KETUJUH** : Kelompok Tani yang telah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan diwajibkan untuk menanam dan memelihara jenis tanaman kayu-kayuan, MPTS (Multy Purpose Trees Species) dan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) serta tidak diperkenankan menanam tanaman Cengkeh dalam kawasan hutan.

DELAPAN : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan didalamnya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Di tetapkan di : Bulukumba  
Pada tanggal : 3 November 2011

BUPATI BULUKUMBA,

  
H. ZAINUDDIN. H ✕

Tembusan : Kepada Yth.

1. Menteri Kehutanan Republik Indonesia.
2. Direktur Jenderal Bina Pengelolaan DAS dan Perhutanan Sosial Kementerian Kehutanan.
3. Gubernur Sulawesi-Selatan.
4. Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan.
5. Ketua DPRD kabupaten Bulukumba
6. Kepala Inspektorat Kabupaten Bulukumba
7. Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Bulukumba
8. Kepala Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Bulukumba
9. Kepala Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VII Makassar
10. Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Jeneberang-Walanae Makassar
11. Camat Gantarang
12. Kepala Desa Bukit Harapan

KEPUTUSAN BUPATI BULUKUMBA  
 Nomor : 304/XI/2011  
 Tanggal : 3 November 2011  
 Tentang : Pemberian Iain Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) Kepada KTH  
 Buhung Lali Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kab. Bulukumba.

DAFTAR NAMA-NAMA ANGGOTA  
 KELOMPOK TANI HUTAN BUHUNG LALI

NO	NAMA	ALAMAT/DUSUN	KETERANGAN
1	H. Tamra	Tanjongge	
2	H. Nuhung	Tanjongge	
3	Kamaruddin	Tanjongge	
4	H. Ruzli	Bangkeng Bukit	
5	H. Mappi/Hj. Aie	Bangkeng Bukit	
6	Hj. Rosmini H.BK, Ag	Tanjongge	
7	Saparuddin, H.BK	Tanjongge	
8	Samuddin	Bangkeng Bukit	
9	Bembang	Bangkeng Bukit	
10	Rutan, P/Damin	Bobo	
11	H. Tuo	Bangkeng Bukit	
12	Tuham, E. A. ANG	Bangkeng Bukit	
13	Nurida/Feridi	Tanjongge	
14	Rizka Kampi	Bangkeng Bukit	
15	Sanawing	Bangkeng Bukit	
16	H. Sattu	Bangkeng Bukit	
17	Kuaseng	Bangkeng Bukit	
18	Halo Cokki	Bangkeng Bukit	
19	Taking	Bangkeng Bukit	
20	Jareng	Seka	
21	Natia/Gasing	Bangkeng Bukit	
22	Germa/uddin Abdulla	Seka	
23	H.M. Amir Hamrul	Bangkeng Bukit	
24	Najma Tani	Bangkeng Bukit	
25	Barce Dau	Bangkeng Bukit	
26	Banggung	Bangkeng Bukit	
27	Dana	Bobo	
28	H. Pide	Seka	
29	Bodding	Bobo	
30	Suleman/Suanna	Tanjongge	
31	Abdullah B. Beddu	Bangkeng Bukit	
32	Rullah. H.DP	Bangkeng Bukit	
33	Baco Hajra	Tanjongge	
34	H. Enre	Tapollo	
35	Ribi/H. Marsuki	Bonto Ulu	
36	Agge Bahri	Tanjongge	
37	Nasira Kahar	Borong Tellu	
38	Abd. Latif. HB	Borong Tellu	
39	Sattu Ase	Tanjongge	
40	Soleng	Borong Tellu	

	NAMA	ALAMAT/DUSUN	KETERANGAN
	Malo/Tanra	Borong Tellu	
	Coneng, W	Borong Tellu	
	Safaruddin Ware	Borong Tellu	
4	Naing/Samsir	Borong Tellu	
15	Baba	Bonto Ulu	
46	Lalla Sanawin	Tanjongge	
47	Sanuddin, HN	Tanjongge	
48	H.M. Tahir	Tanjongge	
49	Lappo/Sanang	Bukit Harapan	



## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://smap-new.sulselprov.go.id> Email : [pspp@sulselprov.go.id](mailto:pspp@sulselprov.go.id)  
Makassar.90231

---

Nomor	: 22089/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	Bupati Bulukumba
Lampiran	:		
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor 1977/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 20 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini

N a m a	M PAISUL
Nomor Pokok	105951101019
Program Studi	Kehutanan
Pekerjaan/Lembaga	Mahasiswa (S1)
Alamat	Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor Saudara dalam rangka menyusuri SKRP/PSL dengan judul :

**" PENDAPATAN MASYARAKAT PADA HUTAN KEMASYARAKATAN BANGKENG BUKI  
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal *26 Juli s/d 25 September 2023*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 26 Juli 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

	<b>ASRUL SANI, S.H., M.Si</b> Pangkat : PEMBINA TINGKAT I N/p : 19750321 200312 1 008
---	---

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Peringatan

## Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Akumulat korcor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax:(0411) 865588



### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh.Paisul

Nim : 105951101019

Program Studi: Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	3 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperluanya.

Makassar, 31 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Syaiful Hidayat, S.Hum., M.I.P  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

# BAB I Muh.Paisul 105951101019

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCE

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[etheses.iainkerinci.ac.id](http://etheses.iainkerinci.ac.id)  
Internet Source

1%

2

[anthogoodwill.blogspot.com](http://anthogoodwill.blogspot.com)  
Internet Source

1%

3

[journal.ipb.ac.id](http://journal.ipb.ac.id)  
Internet Source

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On

## BAB II Muh.Paisul 105951101019

### ORIGINALITY REPORT

4% SIMILARITY INDEX  
4% INTERNET SOURCES  
3% PUBLICATIONS  
5% STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

- 1 mutiaraartide.com Internet Source 2%
- 2 docobook.com Internet Source 2%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  2%



BAB III Muh.Paisul 105951101019

ORIGINALITY REVIEW

8%	7%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Farid Asrotunniani, Rosli Prabowo, Hilmi Arija Fachriyan, Dewi Hastuti. "Analisis Usahatani Sawi Paksoy ( <i>Brassica rapa</i> subsp. <i>chinensis</i> ) di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang". Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, 2022 Publication	3%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	hitamandbiru.blogspot.com Internet Source	2%
4	repository.uhn.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 2%

BAB IV Muh.Paisul 105951101019

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unhas.ac.id Internet Source	6%
---	--	----



BAB V Muh.Paisul 105951101019

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX  
4% INTERNET SOURCES  
0% PUBLICATIONS  
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 repository.unia.ac.id Internet Source 2%
- 2 repository.unhas.ac.id Internet Source 2%

Exclude quotes   
Exclude bibliography   
Exclude matches



BAB VI Muh.Paisul 105951101019

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



## RIWAYAT HIDUP



**Muh Paisul** Lahir di Salongge Tanggal 27 Februari 1997.

Penulis merupakan anak keempat dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahanda Alm. Sontek dan Ibunda Rabia. Penulis mengikuti pendidikan formal di SDN NO 22 SALONGGE

BARAKA ENREKANG tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di MTS SATAP NURUL HUDA TONTONAN dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMA NEGERI 1 ANGGERAJA dan selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Strata 1 (S1) dan lulus pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, dan pada tahun 2023 akan menyelesaikan studinya dengan judul skripsi “Pendapatan Masyarakat Pada Hutan Kemasyarakatan Bangkeng Bukit Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”

Pengalaman organisasi: Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Pertanian. Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Kehutanan (HMK-FP) periode 2021-2022. Sekretaris Umum Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM-FP) periode 2022-2023